

Systematic Literature Review: Keefektifan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Amrina Rosyada¹, Jesita Vailina Maulida², Via Livtiana³, Dewa Made Sedana Prapta⁴

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: amrinarosyada81004@gmail.com¹

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the Guided Inquiry learning model in improving students' critical thinking skills. The research method used is Systematic Literature Review (SLR), which involves in-depth analysis of a number of scientific articles related to the topic. Based on the SLR results, the Guided Inquiry learning model is proven to be effective in improving students' critical thinking skills at various levels of education. Using this approach allows students to actively participate in the learning process, develop analytical skills, and improve their ability to solve problems independently. The findings of this research suggest that implementing the Guided Inquiry model can be an effective strategy for improving the quality of education, especially in developing critical thinking skills.

Keywords: *Guided Inquiry, Critical thinking skills, Systematic literature review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran Guided Inquiry dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang melibatkan analisis mendalam terhadap sejumlah artikel ilmiah terkait topik tersebut. Berdasarkan hasil SLR, model pembelajaran Guided Inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan analitis, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa penerapan model Guided Inquiry dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: *Guided Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kritis, Systematic literature review*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi hakikat penting bagi setiap individu atau orang untuk mencapai masa depan atau impian yang diinginkannya dan diharapkan. Pendidikan adalah kunci utama keberlangsungan hidup manusia, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan menjadi faktor utama kemajuan pada kehidupan berbangsa dan bernegara

khususnya bagi negara Indonesia. Institusi sekolah berperan sebagai wahana utama dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berintegritas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika serta memiliki integritas dan etika yang tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3. Tujuan pendidikan adalah melahirkan generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan (Wiyoko & Astuti, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa. Implementasi sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi yang bertujuan untuk memperbaiki program pendidikan yang diterapkan hingga mencapai program paling efektif dalam konteks skala nasional. Masalah ini berakar dari pendekatan pembelajaran yang masih tradisional dan berpusat pada guru.

Rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penyebab dan siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsepnya serta beranggapan bahwa pelajaran matematika terlalu sulit. Rendahnya minat siswa dalam belajar mengakibatkan lemahnya pemahaman konsep. Agar pembelajaran lebih efektif, perlu ada perubahan mendasar dari model pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menuju model yang lebih student-centered. Guru berperan aktif dalam membangun lingkungan belajar yang memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai fasilitator dimana memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi. Oleh sebab itu, sudah saatnya untuk menerapkan inovasi dalam proses belajar mengajar, seperti penerapan model inkuiri terbimbing yang dapat mengubah lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mampu memecahkan masalah.

Model inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran dimana memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Melalui proses penyelidikan yang terbimbing, siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Model guided inquiry menurut Wahyudi dan Supardi merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari tahu dan menemukan sendiri konsep-konsep baru (Kurnia, 2022). Fajriyah menambahkan bahwa pembelajaran guided inquiry menekankan pada proses pencarian dan penemuan, di mana materi tidak disampaikan langsung oleh guru kepada siswa (Kurnia, 2022). Sementara itu, Gulo dalam Kurnia (2022)

berpendapat bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa agar aktif dalam mencari serta menemukan jawaban atas pertanyaan mereka dengan bimbingan guru. Model pembelajaran *guided inquiry* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah model pendekatan dalam pembelajaran efektif dalam pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis matematis siswa, di mana mereka dilatih untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menemukan solusi secara mandiri (Azizah, 2019). Menurut Sari dan Nusantara dalam Azizah (2019), berpikir kritis matematis merupakan sebuah kemampuan dalam berpikir secara logis dan reflektif dalam mengambil keputusan yang akurat dan dapat diandalkan. Ennis berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah bentuk dari berpikir tingkat tinggi karena aktivitas ini berkaitan dengan proses kognitif (Apiandi & Hermanto, 2020). Selanjutnya, Ennis menguraikan lima aspek penting dalam berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menjelaskan ide dengan jelas, menguasai keterampilan dasar, menarik kesimpulan yang logis, memberikan alasan yang kuat, serta merancang strategi untuk menyelesaikan masalah (Apiandi & Hermanto, 2020). Kemampuan berpikir kritis bukan hanya digunakan untuk memahami dunia sekitar, melainkan untuk mengembangkan solusi inovatif bagi berbagai permasalahan.

Berdasarkan berbagai pendapat, kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Keterampilan berpikir kritis dapat diasah melalui berbagai kegiatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi, yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung bagaimana pengetahuan itu bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Agar efektif, pembelajaran harus memupuk minat siswa untuk meneliti informasi secara mendalam secara kritis, menilai kebenaran, dan berpikir secara mandiri. Selain itu, peran guru yang inspiratif dan lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat krusial dalam menumbuhkan budaya berpikir kritis di kalangan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang tajam dan relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). SLR dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat. Peneliti secara sistematis meninjau dan memilih artikel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk penelitian ini, peneliti mengumpulkan jurnal dari berbagai basis data, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci "guided inquiry," "kemampuan berpikir kritis," dan kombinasi dari keduanya. Jurnal yang digunakan dibatasi pada publikasi dari tahun 2017 hingga 2024. Dari jurnal-jurnal yang terkumpul, hanya artikel yang paling relevan dengan topik yang dianalisis lebih lanjut. Metadata dari artikel-artikel ini dimasukkan ke dalam tabel yang berisi informasi seperti nama peneliti, tahun terbit, sumber penerbitan, dan kesimpulan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap abstrak dan kesimpulan artikel-artikel tersebut, membandingkan hasilnya, dan menyajikan hasil analisis dalam tabel serta menyimpulkan temuan utama dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Riset tentang Keefektifan Model Pembelajaran *Guided Inquiri* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Peneliti dan Tahun	Tempat Terbitan	Jenis dan Hasil Penelitian
Indri, Caswita & Suharsono (2022)	AL-IKMAL: Jurnal Pendidikan	Jenis penelitiannya yaitu Research and Development dan hasilnya Model guided inquiry yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa (Kurnia et al., 2022).
Chandrini & Indayana (2022)	Jurnal Ilmiah Biologi	Jenis penelitiannya yaitu R&D dengan desain 4D Thiagarajan dan hasilnya LKPD berbasis guided inquiry dinyatakan layak, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Ananda & Tanjung, 2022).

Linda, Sugiyanti & Nurina (2019)	Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Jenis penelitiannya yaitu Quasi Experimental Design dan hasilnya Model PBL dan Guided Inquiry efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dibandingkan model konvensional (Azizah et al., 2019).
Putri & Restu (2024).	Prosiding : Seminar Nasional Pendidikan Matematika	Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dan hasilnya menunjukkan bahwa model POGIL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa (Handayani & Wantika, 2024).
Nenden, Dinny, dan Nurjanah (2024).	Uninus Journal of Mathematics Education and Science	Jenis penelitian: Pengembangan (R&D) dengan desain ADDIE dan hasilnya LKPD berbasis Guided Inquiry yang dikembangkan valid, praktis, dan memfasilitasi peningkatan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang (Hasanah et al., 2024).
Yopi, Yogi, & Nursilviani (2023).	Pasundan Journal of Mathematics Education	Jenis penelitiannya yaitu Metode campuran (Mixed Method) tipe embedded dan hasilnya Inkuiri terbimbing lebih efektif dan menarik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dibandingkan pembelajaran konvensional (Sopari et al., 2022).
Nur Azizah, Rasiman, Bagus Ardi Saputro	Jurnal Ilmiah PGSD FKIP	Jenis Penelitian yaitu Kuantitatif eksperimen dan hasilnya Pembelajaran inkuiri terbimbing dengan LKPD meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (N. Azizah , Rasiman, 2023)
Isnanik Juni Fitriyah, Yessi Affriyenni, Erti Hamimi	Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.	Jenis penelitiannya yaitu Studi Literasi dan hasilnya Inkuiri terbimbing efektif meningkatkan berpikir kritis mahasiswa melalui proses perkuliahan yang mendorong penyelidikan dan pemecahan masalah.

Rahayu, Ali, & Evi (2024)	Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal	Jenis penelitiannya yaitu Eksperimen semu dan hasilnya Model POGIL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematis siswa, berdasarkan data pretest dan posttest (Soraya et al., 2024).
Lisa, Nanang, & Supriyadi (2023)	Prosiding SEMINALU	Jenis penelitiannya yaitu Eksperimen dan hasilnya penelitian LKPD berbasis Guided Inquiry efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa (Andriani et al., 2022).

Pembahasan

Penelitian Indri dan tim menyimpulkan bahwa model *guided inquiry* yang telah mereka kembangkan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *guided inquiry* terdiri dari delapan langkah sintaks ini berhasil meningkatkan Skor N-gain rata-rata siswa dalam kategori cukup, menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Data hasil pengujian statistik yang signifikan mendukung hipotesis bahwa model *guided inquiry* yang dikembangkan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *guided inquiry* ini dapat menghasilkan alternatif yang baik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika (Kurnia et al., 2022).

Analisis yang dilakukan oleh Chandrini Fiza Ananda dan Indayana Febriani Tanjung mengungkapkan bahwa LKPD berbasis **guided inquiry** yang mereka kembangkan memiliki mutu yang sangat baik dan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Dari segi kelayakan, LKPD ini menerima penilaian yang sangat tinggi dari para pakar: 100% dari ahli media, 89% dari ahli materi, dan 100% dari ahli bahasa, yang menunjukkan bahwa LKPD ini telah memenuhi standar dalam hal visual, konten materi, dan penggunaan bahasa. Dari segi praktikalitas, respons dari guru dan siswa juga sangat positif, dengan masing-masing mendapatkan rata-rata penilaian 100% dan 93,07%, yang menunjukkan bahwa LKPD ini

mudah digunakan dan disukai oleh kedua pihak. Selain itu, efektivitas LKPD ini terbukti dari peningkatan yang signifikan pada pencapaian siswa. Dapat dilihat akibat dari peningkatan yang jelas pada kemampuan siswa dari pencapaian ketuntasan pada post-test sebesar 0,70, yang masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, LKPD berbasis guided inquiry ini dinyatakan tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga sangat efektif dalam menunjang pembelajaran dan memiliki potensi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Ananda & Tanjung, 2022).

Penelitian Linda Ilmi dan tim menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan metode inkuiri terbimbing lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa yang belajar dengan PBL atau Guided Inquiry mampu berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah matematika. Meskipun kedua metode ini sama-sama efektif, tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan PBL dan Guided Inquiry juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara individu maupun kelompok, siswa yang belajar dengan kedua metode ini berhasil mencapai target pembelajaran yang ditetapkan, sedangkan metode pembelajaran konvensional belum mencapai ketuntasan yang diharapkan (Azizah et al., 2019).

Kurikulum SMAN 1 Wonoayu, terutama ketika dipadukan dengan model pembelajaran inovatif seperti POGIL, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model POGIL (kelas X-3) memiliki kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional (kelas X-2). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan POGIL sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran matematika (Handayani & Wantika, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan model inkuiri terbimbing menunjukkan validitas yang sangat baik, baik dari segi materi maupun media. Validitas materi mengindikasikan bahwa isi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di sisi lain, validitas media yang tinggi menunjukkan bahwa desain dan tampilan

LKPD menarik serta mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini dinilai valid dan cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKPD ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan pengembangan LKPD ini juga membuka peluang untuk penerapan yang lebih luas dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemikiran kritis (Hasanah et al., 2024).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti sebagai pendekatan yang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berkomunikasi secara matematis, tetapi juga mendorong pertumbuhan kepercayaan diri mereka. Studi ini mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing cenderung lebih berprestasi dan Lebih menyukai pelajaran matematika (Sopari et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan pada permulaan pembelajaran, baik murid yang menggunakan metode POGIL maupun metode konvensional memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, siswa yang menggunakan metode POGIL mengalami peningkatan kemampuan yang lebih signifikan. Analisis statistik mengkonfirmasi adanya perbedaan yang sangat nyata antara kedua kelompok tersebut. Selain itu, Hasil analisis N-Gain secara jelas menunjukkan keunggulan model pembelajaran POGIL dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, dengan peningkatan sebesar 77.5% (Soraya et al., 2024).

Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa menjadi pemikir kritis adalah salah satu tujuan utama pendidikan abad ke-21. Sayangnya, banyak siswa, khususnya di tingkat perguruan tinggi, masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat krusial untuk kesuksesan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dirancang khusus untuk mengatasi tantangan ini. Dengan melibatkan siswa dalam proses penyelidikan, model ini mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Fitriyah et al., 2021).

Artikel ini membuktikan bahwa penggunaan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Proses pembelajaran inkuiri yang aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Data yang didapat menghasilkan hasil yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri dengan LKPD memberikan kontribusi yang signifikan kompetensi pemecahan masalah siswa jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan mempertanyakan segala sesuatu, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terasah. Temuan penelitian ini menyokong pendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan investasi yang paling baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam hal pemecahan masalah dan berpikir kritis (N. Azizah , Rasiman, 2023).

Analisis data menunjukkan bahwa melalui intervensi pedagogis yang efektif, kita dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan minat intrinsik siswa terhadap pembelajaran melalui penggunaan LKPD berbasis tanya jawab dibandingkan dengan LKS tradisional. Baik sebelum maupun setelah perlakuan, terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara kedua kelompok ini didukung oleh data empiris. Hal ini memperlihatkan bahwa LKPD yang dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan secara mandiri mampu merangsang kemampuan berpikir kritis mereka dan meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, serta desain yang menarik juga berkontribusi pada efektivitas LKPD ini (Andriani et al., 2022).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran Guided Inquiry telah menunjukkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal berpikir kritis dalam konteks matematika. Jika membandingkannya dengan metode pembelajaran konvensional, siswa yang mengikuti Guided Inquiry meraih skor yang lebih baik dan menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Guided Inquiry dapat menjadi pilihan yang tepat untuk pengembangan kurikulum matematika yang lebih efektif.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan lembaga pendidikan harus lebih aktif mengadopsi model pembelajaran Guided Inquiry dalam proses belajar matematika. Hal ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan banyak hal, seperti membangun LKPD berbasis tantangannya Inkuiri Terbimbing yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran. Untuk memaksimalkan penggunaan model ini di kelas, guru harus berlatih dengan baik. Meskipun penelitian telah menunjukkan hasil yang positif dari penerapan Guided Inquiry, Penelitian ini menjadi pintu masuk untuk mencari tahu hal-hal baru yang belum kita ketahui. Penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai desain pertanyaan yang efektif, durasi waktu yang optimal untuk penerapan Guided Inquiry, serta dampaknya terhadap berbagai kelompok siswa. Selain itu, penelitian juga perlu mengkaji bagaimana Guided Inquiry dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan di berbagai tingkat pendidikan. Akibatnya, kita dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas yang terkait dengan implementasi Guided Inquiry, termasuk potensi dan tantangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F., & Tanjung, I. F. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 125. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5107>
- Andriani, N., Aksa, D. V., & Muhawiyah, S. (2022). Prosiding SEMINALU. *Prosiding SEMINALU 2023 Pendatang, Aziz*, 347–352.
- Azizah, L. I. R., Sugiyanti, S., & Happy, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 30–36. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i4.3853>
- Fitriyah, I. J., Affriyenni, Y., & Hamimi, E. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 122–129. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1017>
- Handayani, P., & Wantika, R. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Process - Orientende Quided - Inqiury Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Materi

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. 199–205.

- Hasanah, N. N., Dinny Mardiana, & Nurjanah. (2024). Pengembangan Lkpd Model Inkuiri Terbimbing Yang Mengakomodasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 9(1), 008–012. <https://doi.org/10.30999/ujmes.v9i1.2683>
- Kurnia, I., Caswita, & Suharsono. (2022). Pengembangan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 48–58. <https://e-journal.iaidalampung.ac.id/index.php/al-ikmal/article/view/32>
- N. Azizah , Rasiman, B. A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Pada Materi Bangun Ruang Bagi Siswa Kelas V (Lima) Sdn Tragung 01. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 09(1), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Sopari, Y. W., Daniarsa, Y., & Ulfatushiyam, N. (2022). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Komunikasi Matematis, Self-Efficacy Matematis. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(Vol 12 No 1), 60–75. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i1.5278>
- Soraya, R., Mashari, A., & Oktaviana, E. (2024). Efektivitas Model Pogil Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 10(January), 267–276.
- Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tri Wiyoko Nidar Astuti. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68–76.